

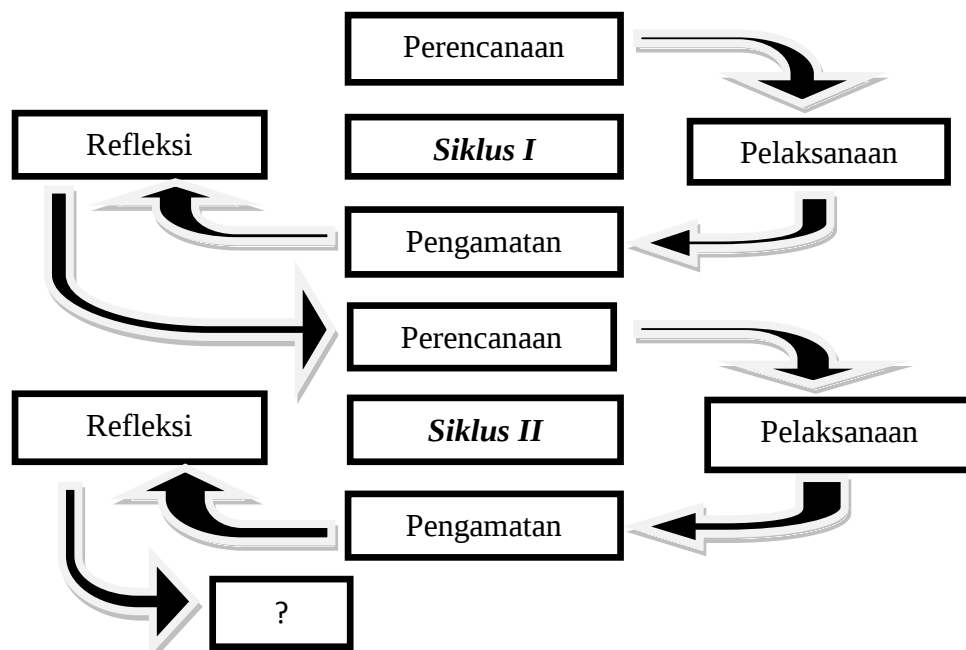
BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran, dan mencobakan hal-hal baru di bidang pembelajaran.(Saryono 2010 dalam Yanti dan Munaris 2012 : 11)

Adapun rancangan penelitian ini sebagaimana terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1.1 Bagan Model Tahapan-Tahapan Pelaksanaan PTK menurut Arikunto (2011:16)

3.2 Latar Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SMP 17.3 Katibung Kabupaten Lampung Selatan pada semester genap tahun pelajaran 2012/ 2013. Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas sesuai dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII A dengan alokasi waktu 2 X 40 menit per tatap muka.

3.3 Kehadiran dan Peran Peneliti di Lapangan

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pengajar sekaligus berperan sebagai peneliti pada pembelajaran membawakan acara. Hal ini dilakukan karena peneliti melihat kemampuan membawakan acara pada siswa masih kurang sehingga perlu diadakan penelitian sebagai upaya peningkatan kemampuan membawakan acara. Guru yang sekaligus peneliti, menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membawakan acara tersebut. Penelitian dilakukan bersama kolaborator yang berada di dalam kelas yang berperan membuat catatan-catatan selama penelitian berlangsung sebagai bahan refleksi bagi peneliti.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah kelas VIII A SMP 17.3 Katibung Kabupaten Lampung Selatan dengan jumlah 25 siswa terdiri atas laki-laki 9 dan perempuan 16.

3.5 Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh sebagai dasar pelaksanaan penelitian adalah dengan pengujian pemahaman materi. Setelah dilakukan pengujian materi terhadap kelas

VIII yang berjumlah 2 rombel, kelas yang siswa terbanyak kurang memenuhi standar KKM adalah kelas VIII B. Jadi pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di kelas VIII A.

Tabel 3.1
Keadaan siswa kelas VIII

No.	Kelas	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Kelas VIII A	17 orang	8 orang
2	Kelas VIII B	10 orang	16 orang

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan (analisis) dokumentasi. Instrumen-instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang peneliti butuhkan. Pengumpulan data-data tersebut diperoleh dengan langkah-langkah berikut.

1. Observasi

Observasi dilaksanakan saat peneliti menyampaikan materi pelajaran melakukan tes lisan dengan bentuk membawakan acara. Pedoman pelaksanaan observasi diisi selama pembelajaran berlangsung dengan cara memberi tanda cek list ($\sqrt{}$) pada setiap aspek diamati sesuai dengan kategori (keadaan di kelas), dengan keterangan sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan setiap akhir pelaksanaan siklus dan di luar jam pelajaran. Siswa yang diwawancarai tidak semua, tetapi hanya beberapa siswa yang

mendapat nilai tertinggi dan nilai terendah pada setiap siklus. Peneliti meminta siswa menjawab pertanyaan secara tertulis yang telah disediakan sebelumnya. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengungkapkan efektivitas teknik pemodelan dalam pembelajaran keterampilan berbicara dan kesulitan-kesulitan siswa ketika mengikuti pembelajaran membawakan acara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan hasil lembar kerja siswa. Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data-data yang mendukung permasalahan yang akan diteliti.

3.7 Analisis Data, Evaluasi, dan Refleksi

Dalam analisis data guna sebagai dasar penelitian, ada hal-hal yang dinilai meliputi aspek, yaitu (1) kelengkapan acara yang disampaikan, (2) kesesuaian acara dengan kegiatan, (3) pelafalan, (4) kosakata, (5) kefasihan, dan (6) intonasi dan mimik. (Wahono, 2007: 175)

Tabel 3.2
Rubrik Penilaian Kemampuan Memandu Acara

No	Aspek	Indikator	Skor	Skor Siswa
1	Kelengkapan acara yang disampaikan	Acara yang disampaikan lengkap mencakup pembuka, isi, dan penutup	3	
		Hanya terdapat dua bagian (pembuka dan isi atau isi dan penutup)	2	
		Hanya terdapat satu bagian (pembuka saja, isi saja, atau penutup saja)	1	
2	Kesesuaian acara dengan kegiatan	Acara yang disampaikan sesuai dengan kegiatan yang berlangsung	2	
		Acara yang disampaikan kurang	1	

		sesuai dengan kegiatan yang berlangsung		
		Acara yang disampaikan tidak sesuai dengan kegiatan yang berlangsung	0	
3	Pelafalan	Ucapannya jelas	2	
		Melafalkan sulit, sekali-kali timbul kesalahan	1	
		Ucapannya susah dipahami	0	
4	Kosakata	Penggunaan kata-kata yang diungkapkan baik	2	
		Kadang-kadang menggunakan kata yang tidak tepat	1	
		Sering menggunakan kata yang tidak tepat	0	
5	Kefasihan	Pembicaraannya lancar	3	
		Terdapat beberapa bagian yang kurang lancar	2	
		Sering ragu-ragu dalam berbicara, sehingga sering terpaksa diam dan penguasaan bahasanya terbatas	1	
		Pembicaraannya banyak berhenti dan pendek-pendek, percakapannya tidak dapat berlangsung	0	
6	Intonasi dan mimik	Intonasi tepat dan mimik bersahabat	2	
		Intonasi tepat tetapi mimik kurang bersahabat	1	
		Intonasi tidak tepat dan mimik tidak bersahabat	0	
Skor Maksimal			14	

(Wahono, 2007:175)

1. Kelengkapan Acara yang Disampaikan

Dalam memandu acara harus lengkap dari awal sampai akhir acara. Apabila acara yang disampaikan lengkap mencakup pembuka, isi, dan penutup, siswa mendapat skor 3. Apabila hanya terdapat dua bagian (pembuka dan isi atau isi dan penutup,

siswa mendapat skor 2, dan apabila hanya terdapat satu bagian (pembuka saja, isi saja, atau penutup saja), siswa mendapat skor 1.

2. Kesesuaian Acara dengan Kegiatan

Keseuaian acara dengan kegiatan berlangsung. Apabila acara yang disampaikan sesuai dengan kegiatan yang berlangsung, siswa mendapat skor 2. Apabila acara yang disampaikan kurang sesuai dengan kegiatan yang berlangsung, siswa mendapat skor 1, dan apabila acara yang disampaikan tidak sesuai dengan kegiatan yang berlangsung, siswa mendapat skor 0.

3. Pelafalan

Pelafalan yang baik adalah saat pengucapan memandu acara jelas. Apabila ucapannya sangat jelas, siswa mendapat skor 2. Apabila dalam elafalkan sulit, sekali-kali timbul kesalahan, siswa mendapat skor 1, dan apabila ucapannya susah dipahami, siswa mendapat skor 0.

4. Kosakata

Kosakata yang disampaikan hendaknya tepat. Apabila penggunaan kata-kata yang diungkapkan baik, siswa mendapat skor 2. Apabila kadang-kadang menggunakan kata yang tidak tepat, siswa mendapat skor 2, dan apabila sering menggunakan kata yang tidak tepat, siswa mendapat skor 0.

5. Kefasihan

Kefasihan siswa dalam memandu acara akan memudahkan pendengar memahami dengan yang disampaikan. Apabila pembicaraannya lancar, siswa mendapat skor

3. Apabila terdapat beberapa bagian yang kurang lancar, siswa mendapat skor 2. Apabila sering ragu-ragu dalam berbicara, sehingga sering terpaksa diam dan penguasaan bahasanya terbatas, siswa mendapat skor 1, dan apabila pembicaraannya banyak berhenti dan pendek-pendek, percakapannya tidak dapat berlangsung, siswa mendapat skor 0.

6. Intonasi dan mimik

Intonasi dan mimik harus tepat dan bersahabat. Apabila intonasi tepat dan mimik bersahabat, siswa mendapat skor 2. Apabila intonasi tepat tetapi mimik kurang bersahabat, siswa mendapat skor 1, dan apabila intonasi tidak tepat dan mimik tidak bersahabat, siswa mendapat skor 0.

Langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut.

1. Siswa mempresentasikan pembelajaran memandu acara di depan kelas.
2. Guru atau peneliti melakukan penilaian meliputi aspek kelengkapan acara yang disampaikan, kesesuaian acara dengan kegiatan, pelafalan, kosakata, kefasihan, dan intonasi dan mimik.
3. Menjumlah skor memandu acara secara keseluruhan.
4. Menghitung nilai akhir kemampuan siswa dalam memandu acara dengan penghitungan skor yang diperoleh dibagi skor maksimal dikali 100.

$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
--

Tabel 3.3
Tolok Ukur Penilaian Kebahasaan dan Nonkebahasaan dalam
Memandu Acara

Interval Presentasi Tingkat Kemampuan	Tingkat Kemampuan
85 % – 100 %	Baik sekali
75 % – 84 %	Baik
60 % – 74 %	Cukup
40 % - 59 %	Kurang
0 %- 39 %	Gagal

(Nurgiantoro, 2001:399)

3.8 Prosedur Penelitian

Dalam prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dengan dua siklus. Lebih rinci prosedur tindakan setiap siklus adalah sebagai berikut.

3.8.1 Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan tindakan kegiatan yang dilakukan adalah

1. Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar,
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran,
3. Menyusun lembar pengamatan untuk pembelajaran membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun dan lembar pengamatan aktifitas siswa dan guru di dalam kelas,
4. Mempersiapkan perangkat pembelajaran,
5. Mempersiapkan lembar evaluasi.

1.8.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada proses pembelajaran di kelas pada jam pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VIII A SMP 17.3 Katibung. Pada siklus pertama waktu pembelajaran selama 2 X 2 X 40 menit (2 X pertemuan), dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Pertemuan pertama

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengondisikan kelas
- b. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran
- c. Guru mengadakan apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan pembelajaran memandu acara dengan menggunakan teknik pemodelan.
- b. Guru menyiapkan model untuk pembelajaran memandu acara.
- c. Guru meminta siswa mendengar dan memperhatikan model saat memandu acara.
- d. Model melakukan memandu acara.
- e. Guru meminta siswa berperan memandu acara.
- f. Guru menilai siswa saat memandu acara.

1. Kegiatan Akhir

Guru dan siswa melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran membawakan acara.

Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengondisikan kelas.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan kembali pembelajaran memandu acara dengan menggunakan teknik pemodelan.
- b. Guru meminta siswa mamandu acara.
- c. Guru menilai siswa saat memandu acara.

2. Kegiatan Akhir

Guru dan siswa melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran membawakan acara.

1.8.3 Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Observasi dilakukan bersama teman sejawat. Kegiatan observasi difokuskan pada proses pembelajaran menggunakan teknik pemodelan yang dilakukan oleh guru dan memperhatikan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

1.8.4 Refleksi

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berdiskusi bersama teman sejawat dan mengkolaborasikan hasil yang sudah dilakukan. Dalam diskusi meliputi keberhasilan, hambatan, dan hambatan-hambatan yang dijumpai saat melakukan

tindakan penelitian. Data yang diperoleh, dipilih yang memang benar-benar dibutuhkan dan menjadi acuan dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Permasalahan dan hambatan yang dijumpai, langkah berikutnya peneliti menyusun kembali rencana kegiatan penelitian selanjutnya sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik pada siklus kedua dan siklus berikutnya.